

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dua metrik utama yang sering digunakan untuk mengevaluasi kesehatan suatu negara adalah angka kematian ibu dan bayi. Di Indonesia kedua angka ini termasuk yang tertinggi di ASEAN, sehingga pemerintah menaruh perhatian serius terhadap permasalahan tersebut. Meskipun angka kematian ibu dan bayi baru-baru ini mengalami penurunan, Indonesia tetap menjadi salah satu negara teratas di Asia Tenggara. Tingginya angka kematian ibu dan bayi menunjukkan adanya beberapa permasalahan sistemik dan struktural dalam sistem pelayanan kesehatan di negara ini, selain rendahnya kualitas pengobatan yang diberikan kepada masyarakat tersebut. Data Sensus Penduduk tahun 2020 menunjukkan bahwa dibandingkan Malaysia, Brunei, Thailand, dan Vietnam yang sudah memiliki angka kematian ibu di bawah 100 per 100.000 kelahiran hidup, Indonesia merupakan negara dengan angka kematian ibu tertinggi kedua di ASEAN, dengan 189 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Sekitar 17 bayi baru lahir dari setiap 1.000 kelahiran hidup tidak akan dapat bertahan hidup hingga mencapai usia satu tahun, karena terdapat 16,85 kematian bayi untuk setiap 1.000 kelahiran hidup. Mengingat Indonesia merupakan negara dengan angka kematian bayi tertinggi ketiga di ASEAN, maka proses penurunan angka kematian bayi harus dipercepat (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Continuity of Midwife Care (COMC) merupakan asuhan kebidanan berkesinambungan yang diberikan kepada ibu dan bayi di mulai pada saat kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana. COMC adalah salah satu upaya untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Diana, 2023).

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah jumlah kematian selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya, tetap bukan disebabkan kecelakaan atau cedera. Kematian ibu diperkirakan berjumlah 4.005

pada tahun 2022 dan 4.129 pada tahun 2023, menurut data Sistem Pencatatan Kematian Ibu (MPDN) kementerian kesehatan. Sementara itu, proyeksinya menyebutkan akan terjadi 20.882 kematian bayi pada tahun 2022 dan 29.945 kematian pada tahun 2023 (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Sasarannya adalah menurunkan AKI sebesar 80–84% dari 1.000 kelahiran hidup, sehingga menjadi 147/1000 di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2023. Pada tahun 2023, AKB di Jawa Barat turun dari 26 per 1.000 kelahiran hidup selama 10 tahun sebelumnya menjadi 13,56/1.000 kelahiran hidup, lebih rendah dari rata-rata AKB (Jubaedah, 2023).

Asuhan kebidanan berkelanjutan (*Continuity Of Care*) merupakan asuhan kebidanan yang diberikan secara menyeluruh dari mulai hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, sampai pada keluarga berencana. Asuhan kebidanan ini diberikan sebagai bentuk penerapan fungsi, kegiatan, dan tanggung jawab bidan dalam memberikan pelayanan kepada klien dan merupakan salah satu upaya untuk menurunkan AKI dan AKB (Diana, 2023).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan *Continuity of Midwife Care* sesuai kebutuhan pada Ny. L selama masa kehamilan, persalinan, nifas di TPMB M Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung Tahun 2025. Diharapkan bidan dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada ibu dan bayi.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan berkelanjutan secara atau *Continuity Of Midwife Care* pada Ny.L G4P3A0 pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan BBL di TPMB M Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung Tahun 2025.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan Pengkajian pada Ny. L G4P3A0 di TPMB M Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung Tahun 2025.
- b. Melakukan Pendampingan pada Ny. L G4P3A0 di TPMB M Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung Tahun 2025.

- c. Melakukan Pemantauan dan Skrining pada Ny. L G4P3A0 di TPMB M dengan pendekatan manajemen asuhan kebidanan di TPMB M Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung Tahun 2025.
- d. Memberikan Dukungan/Support pada Ny. L G4P3A0 di TPMB M Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung Tahun 2025.